

Agensi Pedagogis Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah Dasar

Dewi Binti Khoirunnisa, Ahmadi Ahmadi

Institut Studi Islam Muhammadiyah (ISIMU) Pacitan, Indonesia

Email: dewibinti00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the pedagogical agency of teachers in fostering elementary school students' motivation to learn Arabic. Learning motivation is a non-intellectual psychological factor that significantly influences academic success, particularly in Arabic as a foreign language, which poses unique challenges for young learners. The study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and focus group discussions (FGDs). The informants consisted of school principals, Arabic language teachers, and third-grade students at SDIIC Pacitan. The findings reveal that Arabic teachers act as motivators, facilitators, mediators, and innovators in the learning process. These roles are manifested through creating enjoyable learning environments, integrating spiritual values into Arabic instruction, providing engaging learning media, and implementing innovative teaching methods tailored to students' needs. The teachers' pedagogical agency was proven to significantly enhance students' motivation to learn Arabic. This study highlights the crucial role of active teacher engagement in cultivating learning motivation in Arabic language instruction at the elementary level.

Keywords: *Pedagogical Agency, Learning Motivation, Teacher, Arabic Language, Elementary Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran agensi pedagogis guru dalam mendorong motivasi belajar Bahasa Arab siswa sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang memiliki tingkat kompleksitas tersendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan siswa kelas III di SDIIC Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Peran-peran ini dijalankan melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penguatan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Bahasa Arab, penyediaan media belajar yang menarik, serta inovasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Agensi pedagogis guru terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peran aktif guru dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi besar dalam membangun motivasi belajar Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Agensi Pedagogis, Motivasi Belajar, Guru, Bahasa Arab, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara.¹ Pendidikan berperan penting dalam memberdayakan individu dan masyarakat, dengan motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan.² Motivasi dapat bersifat intrinsik, berasal dari dalam individu, atau ekstrinsik, dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang keduanya mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.³ Tingkat pendidikan yang dicapai secara signifikan berdampak pada kemampuan individu untuk menafsirkan lingkungan mereka, mengakui hak-hak mereka, dan meningkatkan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.⁴ Faktor-faktor seperti guru, materi, metode pengajaran, sistem evaluasi, dan sistem pendukung dalam lingkungan sekolah semuanya berperan dalam membentuk motivasi siswa untuk belajar dan berhasil secara akademis. Dengan memahami dan memelihara motivasi belajar siswa, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memperkaya yang mendorong pengembangan potensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, dan kecerdasan.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik, karena merupakan konsep psikologis signifikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran.⁵ Motivasi dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik, mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁶ Pendidikan sangat penting untuk kemajuan masyarakat, karena mendorong pengembangan kualitas lintas generasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari waktu ke waktu. Dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan, masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan waktu dan memastikan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan untuk masa depan.

Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitas belajar

¹ Rika Monika Manurung et al., "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4318–27.

² Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (March 2020): 175, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.

³ (Shavkidinova, et al. 2023)

⁴ Citra Ayu, "The Effect Of School Environment the Role Of Teachers In Learning Process To Student Learning Motivation," *Journal Of English Language and Education* 2, no. 2 (2017): 57–71.

⁵ Rahul Kalita, "Education and Motivation: How to Make Students Interested," *International Journal For Multidisciplinary Research* 5, no. 2 (March 2023), <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i02.1744>.

⁶ Faradillah Firdaus et al., "Education on the Role of Learning Motivation in Improving Learning Achievement for Adolescents Assisted by Rumah Zakat Makassar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (December 2022): 821–28, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1734>.

dengan senang karena terdorong oleh motivasi. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷ Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain menciptakan suasana kelas yang kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, dan membangkitkan minat belajar siswa. Maka peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan bertujuan untuk mencapai prestasi guna meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dirinya serta kemampuan-kemampuan yang ingin diolah.⁸

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku, mempengaruhi dan merubahnya, yang mana dengan adanya motivasi maka tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab akan lebih baik dan hasilnya memuaskan baik bagi siswa, guru dan orang tua. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.⁹ Motivasi berperan dalam mendorong dan mengarahkan individu, serta menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan atau perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan guru. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai sumber belajar, motivator, fasilitator, mediator dan inovator. Peran guru sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan mencapai keberhasilan. Dalam pembelajaran membutuhkan management proses, di sisi lain hal ini dikarenakan pendidikan dan pengajaran tidak terbatas pada transfer of knowledge melainkan juga transfer of value, apalagi dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kehadiran guru dalam proses pembelajaran adalah kebutuhan primer.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya hanya diterapkan di lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pesantren, lembaga keagamaan Islam, dll. Di lembaga-lembaga keagamaan tersebut, bahasa Arab merupakan bidang studi wajib bagi setiap siswa karena bahasa Arab merupakan ciri yang membedakan lembaga pendidikan agama dengan lembaga

⁷ Monika Manurung et al., "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2022/2023."

⁸ Fahry Husaini et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X SMK Negeri 1 Banjarmasin" 12, no. 1 (2024).

⁹ Mega Primaningtyas, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah ' Aliyah Hamalatul - Qur ' an Sanden" 04 (2021): 128-41.

pendidikan lainnya.¹⁰ Sama halnya di SDIIC Pacitan, pelajaran bahasa Arab diajarkan kepada semua siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang dapat ditransfer ke semua siswa. Mengingat SDIIC Pacitan merupakan lembaga pendidikan formal, maka fokus pembelajarannya tidak hanya pada pembelajaran bahasa Arab saja akan tetapi pembelajaran umum juga. Mengingat pentingnya belajar bahasa asing terutama bahasa Arab dalam menghadapi era globalisasi, maka para guru maupun pihak sekolah perlu melakukan peninjauan berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, salah satunya motivasi siswa.¹¹

Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIIC Pacitan memiliki tantangan tersendiri karena suasana belajar yang berbeda ketika belajar di kelas dengan kondisi belajar di rumah. Siswa yang bersekolah di sana datang dari berbagai daerah sekabupaten Pacitan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Motivasi belajar mereka pun berbeda-beda, sebagaimana mereka dengan kesadaran sendiri dapat memacu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian yang lain motivasi belajarnya masih rendah. Hal tersebut menjadi masalah jika motivasi siswa masih rendah dalam pembelajaran, karena akan berpengaruh pada rendahnya nilai pada mata pelajaran tersebut, tidak adanya kompetensi antar siswa yang akhirnya akan menurunnya prestasi yang dicapai siswa.¹²

Dilihat dari beberapa faktor permasalahan yang ada di SDIIC Pacitan mengenai minat belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa arab yang masih rendah, informasi ini didapatkan sesuai dengan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Arab di SDIIC Pacitan tersebut, siswa terlihat banyak yang berasumsi bahwa pelajaran bahasa arab tersebut sulit untuk dipelajari karena di situ banyak kosa kata yang perlu di hafalkan, pada akhirnya siswa banyak yang asyik berbincang bersama temannya padahal guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Kesulitan belajar bahasa Arab yang lainnya adalah kemampuan menyerap ilmu dari siswa yang berbeda. Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab bervariasi, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat dari antusias dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran.

Beberapa siswa kelas III SDIIC Pacitan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, sedikitnya 10 siswa di setiap kelas

¹⁰ Rida Nurfadilah and Mawaddah Nasution, "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAPN 4 Medan" 01 (2022): 121–31.

¹¹ Syarifah Iain et al., "MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN INGGRES DI MADRASAH ALIYAH SE-PROVINSI" 4, no. 1 (2019): 101–26.

¹² Primaningtyas, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah ' Aliyah Hamalatul - Qur ' an Sanden."

masih terlibat secara pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan soal latihan berbentuk tulisan, beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, ada juga yang melihat jawaban teman. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak termotivasi secara optimal untuk belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas III, didapati informasi bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab, meskipun sudah mempelajari mata pelajaran tersebut sebelumnya. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Adapun dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan metode ceramah dan sumber belajar siswa yaitu buku paket bahasa Arab kurikulum KMA 183. Dari fenomena tersebut peneliti terdorong untuk meneliti sejauh mana pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa yang akan mendorongnya lebih aktif dalam belajar sehingga mampu meraih hasil belajar yang maksimal, oleh sebab itu peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Insan Cendekia (SDIIC) Pacitan”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, pemilihan pendekatan ini disebabkan sifat dan jenis data yang diinginkan berupa peristiwa, pendapat serta kalimat-kalimat yang terdapat pada sumber yang ditentukan. Untuk itu, sumber data penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan wakilnya, guru bahasa Arab serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive sampling. Kepala sekolah dan wakilnya dijadikan sebagai sumber data karena mereka mengetahui banyak tentang guru serta kinerja dari guru yang ada di sekolah tersebut. Adapun guru bahasa Arab yang dijadikan sumber ialah semua guru bahasa Arab yang ada di SDIIC Pacitan. Sementara siswa dipandang perlu untuk memastikan kebenaran informasi yang didapat dari kepala sekolah serta wakilnya dan para guru bahasa Arab di SDIIC Pacitan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan focus group diskusi.

Observasi dimaksudkan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa.¹³ Observasi dapat dilakukan dalam berbagai situasi, seperti saat pengajaran, diskusi, atau kegiatan kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang fakta yang dilakukan guru bahasa Arab di lingkungan sekolah, untuk itu peneliti menggunakan instrument lembar observasi sebagai catatan harian selama proses penelitian dilakukan. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa guna mendapatkan

¹³ Fuad Fahrudin et al., “Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Ana” 2 (2023): 1304–9.

pemahaman mereka tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ialah wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini dipilih untuk memberikan kebebasan kepada informan menyatakan apa yang ada dalam pikiran mereka tentang aspek- aspek yang ditanyakan. Adapun focus group diskusi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagaimana seharusnya guru bahasa Arab memberikan motivasi kepada siswa, oleh karenanya teknik ini dikhususkan kepada semua guru bahasa Arab yang mengajar di lembaga pendidikan SDIIC Pacitan. Data penelitian dianalisis dengan teknik kualitatif, peneliti melakukan analisis sejak pengumpulan, reduksi, klasifikasi sampai pada penyimpulan.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Peran Guru dan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Peran dan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.¹⁶ Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar,

¹⁴ Fahrudin et al.

¹⁵ Nismawati Nismawati, Mahyudin Ritonga, and Aguswan Rasyid, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” *PeTeKa* 4, no. 2 (2021): 123, <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.123-132>.

¹⁶ Fahrudin et al., “Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Ana.”

motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.¹⁷

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sedangkan menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. siswa akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.¹⁸

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional.¹⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab diperlukan adanya motivasi belajar, motivasi yang beragam menyebabkan tingkat dorongan atau semangat siswa berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan terarah. Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan yang dapat membantu untuk menjelaskan perilaku yang diamati serta memperkirakan tingkah laku lain pada diri seseorang, serta menentukan karakteristik proses tersebut berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku. Motivasi dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pembelajaran bahasa sangat diperlukan, mengingat perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa kedua sangatlah berbeda. Dengan diberikannya motivasi oleh guru sebagai pembimbing dan sekolah sebagai penyedia fasilitas maka minat belajar pelajar siswa dan hasil capaian pembelajaran bahasa akan meningkat.²⁰

¹⁷ Juliah Sri Ulfa, “Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang,” 2016, 1–23.

¹⁸ Primaningtyas, “Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah ‘Aliyah Hamalatul - Qur’ an Sanden.”

¹⁹ Muhammad Erwan Syah, Hepi Wahyuningsih, and Ratna Syifa’a Rachmahana, “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Goal Setting,” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 8, no. 2 (2016): 202–16, <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art4>.

²⁰ Ulil Albab, “MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB” 19, no. 1 (2019): 32–48.

2. Implementasi Agensi Pedagogis Guru Bahasa Arab di SDIIC Pacitan

Guru bahasa Arab berperan sebagai motivator diketahui, karena guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi generasi muslim ²¹. Informan menyatakan bahwa anak-anak di SDIIC Pacitan diberikan penguatan tentang posisi bahasa Arab yang fundamental dalam menjalani kehidupan. Bahasa arab ialah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad SAW, yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial politik dan ekonomi. Dari pendapat diatas sehingga bahasa arab merupakan bahasa yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh setiap orang yang ingin mempelajari agama Islam dari sumber aslinya. Hal ini karena sumber dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits yang berbahasa arab. Bahasa arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.²² Mempelajari bahasa arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an dan Al hadits.²³ Dari hasil *focus group discussion* (FGD) juga diketahui bahwa semua guru bahasa Arab yang mengajar di SDIIC Pacitan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajarinya.

Guru bahasa Arab di SDIIC Pacitan berjumlah 2 (dua) orang, dari data yang ada diketahui bahwa semua guru bahasa Arab di sana berlatarbelakang pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren, data ini menunjukkan bahwa secara kompetensi akademik mereka memiliki kompetensi untuk mengajarkan bahasa Arab. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan amanah mengajarkan bahasa Arab menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di SDIIC Pacitan adalah guru yang memiliki kompetensi. Untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, guru bahasa arab di SDIIC Pacitan menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan inovator. Keempat peran ini didapatkan berdasarkan data yang ada sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan focus group diskusi.

Peran guru sebagai motivator seperti yang ada di SDIIC Pacitan merupakan langkah yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, informan lain menegaskan bahwa dengan penjelasan yang rinci terhadap urgensi bahasa Arab menambah semangat mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab juga menjalankan perannya sebagai fasilitator. Sesuai dengan

²¹ Ahmadi Ahmadi and Nurhasma Muhamad Saad, "Harmony of Tradition and Innovation: A Distinctive Approach for Arabic Language Learning in Madrasah with Adab and Tahfidz Integration," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (June 2024): 102–27, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.1077>.

²² Ahmadi Ahmadi, "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA Di Pacitan Dalam Pembelajaran Kolaboratif" 4, no. 4 (2023): 3627–43.

²³ X D I Ma, A L Falah, and Gunung Kasih, "تيلاعلا تسردلما نم رشاعلا لصفل با اهناقترا في ينمعلملا دوھج تفرع لم و ،" *تيلاعلا تسردلما نم رشاعلا لصفل با اهناقترا في ينمعلملا دوھج تفرع لم و ،* *تيلاعلا تسردلما نم رشاعلا لصفل با اهناقترا في ينمعلملا دوھج تفرع لم و ،* *تيلاعلا تسردلما نم رشاعلا لصفل با اهناقترا في ينمعلملا دوھج تفرع لم و ،* n.d., 1–10.

data yang didapatkan diketahui bahwa guru bahasa Arab sebagai fasilitator terlihat dalam kegiatan yang dilakukannya bersama siswa. Untuk membantu peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab, guru melengkapi ruangan belajar dengan atribut yang mengarahkan perhatian siswa kepada suasana berbahasa Arab, seperti menyediakan poster, gambar serta kata-kata bijak yang menggunakan bahasa Arab. Nuansa yang demikian menurut siswa membuat minat mereka untuk mengetahui lebih dalam tentang apa yang disebarkan oleh guru bahasa Arab. Pola yang dilakukan guru bahasa Arab sebagaimana data di atas adalah bagian upaya menghidupkan lingkungan berbahasa, dan langkah ini sebagaimana yang dikatakan para ahli penting dilakukan terutama dalam mengajarkan bahasa asing, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diketahui bahwa pengembangan lingkungan bahasa cukup efektif dalam membantu peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

Peran guru bahasa Arab sebagai fasilitator di SDIIC Pacitan juga terlihat ketika para guru menyisihkan waktu luangnya untuk mengajarkan al-Quran kepada anak yang belum memiliki kemampuan baik dalam bidang baca tulis al-Quran. Sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa hal itu dilakukan karena dia tidak mampu mengajarkan bahasa Arab kepada anak yang belum mampu membaca al-Quran. Informan lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya minat mempelajari bahasa Arab selama ini disebabkan karena dia belum mengenal huruf Arab secara baik, keberadaan program baca tulis al-Quran di SDIIC Pacitan membantu untuk memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab. Langkah yang dilakukan guru bahasa Arab sebagai fasilitator dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada siswa merupakan hal yang mendasar. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab berawal dari kemampuan membaca al-Quran, antara al-Qur'an dan bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Peran guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab juga terlihat dalam langkahnya sebagai mediator. Untuk menjalankan perannya sebagai mediator dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa di menjadikan dan memposisikan dirinya sebagai pemberi solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa guru bahasa Arab selalu menyediakan media perantara yang dapat menjembatani dan memberikan jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, seperti penyediaan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di SDIIC Pacitan menjembatani berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, langkah yang dilakukan guru ini menurut siswa dengan sendirinya

meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Hasil observasi juga menguatkan bahwa guru bahasa Arab di SDIIC Pacitan menjalankan perannya sebagai mediator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai mediator sebagaimana temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa posisi guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab bagi siswa membutuhkan keberfungsian peran guru sebagai mediator, hal ini dikarenakan berbagai materi yang terkait dengan bahasa Arab butuh dengan penjelasan detail dari guru.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab di SDIIC Pacitan guru juga menjalankan fungsinya sebagai innovator. Hal ini terlihat dari data yang didapatkan, informan mengungkapkan pada kegiatan FGD bahwa para guru bahasa Arab yang mengajar di SDIIC Pacitan diharuskan untuk melakukan inovasi terhadap pembelajaran, inovasi yang mereka maksudkan ialah berupa pembaharuan-pembaharuan dalam aspek metode, media, teknik sampai pada materi pembelajaran, luasnya pengalaman dan lama mengajar menurut mereka tidak menjamin seorang guru mampu menyampaikan materi secara baik, karena karakter siswa setiap tahunnya ada perbedaan. Di antara siswa juga ada yang menyatakan bahwa para guru di SDIIC Pacitan melakukan inovasi dalam pembelajaran, seperti membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran terdapat dalam buku ajar bahasa Arab yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di SDIIC Pacitan memiliki kemampuan berinovasi dan menjalankan perannya sebagai innovator. Susanti mengungkapkan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa peran guru memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Sesuai dengan pandangan informan diketahui bahwa berfungsinya peran guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan innovator menjadikan semangat dan minat belajar siswa meningkat dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan terbaru dari penelitian ini ialah bahwa minat yang ada di dalam hati dan dianggap tidak bisa dirubah ternyata dengan berfungsinya peran guru secara optimal bisa meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Peran guru sebagai motivator direalisasikan dengan memberikan motivasi yang kuat terhadap pentingnya bahasa Arab, sementara peran sebagai fasilitator ditunjukkan dengan memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Adapun peran sebagai mediator ialah dilaksanakan dengan memerankan dirinya sebagai perantara antara materi yang akan diajarkan dengan pemahaman siswa, dan peran sebagai innovator dilaksanakan dengan

membuat berbagai inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kondisi, karakter dan sifat siswa.²⁴

Melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa peran guru kelas III SDIIC Pacitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu meliputi memberikan fasilitas, merencanakan pembelajaran, penggunaan media, serta penerapan model pembelajaran yang variatif. Adapun fasilitas yang diberikan guru adalah kelas yang didesain nyaman mungkin dan juga beberapa fasilitas buku yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian, perencanaan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga tahap evaluasi pembelajaran. Sedangkan penggunaan media yang diterapkan oleh guru pemutaran video audio visual yang dilakukan dalam beberapa pembelajaran. Lebih lanjut, mengenai peran guru kelas III SDIIC Pacitan dalam menumbuhkan motivasi siswa yaitu penerapan model pembelajaran yang variatif, dimana guru melakukan variasi dalam model pembelajaran seperti PBL dan PJBL. Pembelajaran PBL merupakan metode pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa diberi suatu masalah dan diselesaikan secara ilmiah (dianalisis). Sedangkan pembelajaran PJBL merupakan metode pembelajaran berbasis proyek, dimana ada suatu masalah dan berusaha untuk diselesaikan dengan menghasilkan produk.

3. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang disusun sesuai kebutuhan penelitian yaitu dengan berpedoman pada indikator yang telah dikemukakan dalam pendahuluan ditemukan hasil wawancara yaitu motivasi belajar bagi siswa merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, karena dengan memperhatikan hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Jika dalam proses pembelajaran siswa sudah termotivasi maka belajar akan lebih baik dan lebih bersungguh-sungguh. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sanjaya mengenai Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu :1. Mendorong siswa untuk beraktivitas Sebagai pengarah. Secara spesifiknyadari hasil wawancara tersebut dikemukakan bahwasannya beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yakni ; (1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Serta menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan beragam, seperti dengan penggunaan media visual, permainan, dan diskusi kelompok. Hal ini dapat membantu siswa terlibat aktif didalam pembelajaran dan membuat mereka merasa tertarik untuk belajar, (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat kita penuhi dengan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Yaitu dengan berusaha untuk

²⁴ Nismawati, Ritonga, and Rasyid, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah."

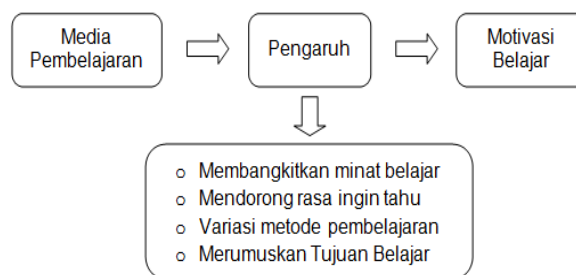
memahami karakteristik dan minat siswa, serta menerapkan metode pengajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵

Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan didorong untuk terus belajar, (3) Berusaha untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan masa depan siswa. Menggambarkan bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka mencapai cita-cita mereka. Dengan cara ini, siswa memiliki harapan untuk masa depannya dan termotivasi untuk terus belajar demi menggapai impiannya, (4) Memberikan penghargaan kepada siswa dalam bentuk pujian, pengakuan, dan umpan balik positif atas prestasi mereka. Dan juga mengadakan sistem reward atau memberikan sertifikat penghargaan untuk siswa yang mencapai prestasi tertentu. Hal ini memotivasi siswa untuk berprestasi dan merasa dihargai atas usaha belajar mereka, Mengkreasikan kegiatan pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menjaga minat siswa.

Dengan mengadakan pembelajaran aktif dan kreatif, seperti permainan edukatif, eksperimen atau melakukan pembelajaran outdoor. Dengan cara ini, siswa akan merasa terlibat dalam pembelajaran dan motivasi belajar mereka menjadi meningkat, (5) Mengkreasikan kegiatan pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menjaga minat siswa. Dengan mengadakan pembelajaran aktif dan kreatif, seperti permainan edukatif, eksperimen atau melakukan pembelajaran outdoor. Dengan cara ini, siswa akan merasa terlibat dalam pembelajaran dan motivasi belajar mereka menjadi meningkat. Hal ini selaras dengan pernyataan pernyataan menurut Primaningtyas “Keberhasilan siswa memahami pembelajaran tergantung proses belajar dan mengajar yang dibuat secara baik” (6) Memastikan bahwa lingkungan belajar di kelas terasa nyaman dan mendukung. Serta menciptakan aturan yang jelas dan konsisten, sehingga siswa merasa aman dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Dan juga memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, mendengarkan mereka, dan memberikan bantuan jika diperlukan. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka,²⁶ berdasarkan deskripsi observasi yang dilakukan di atas dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

²⁶ Primaningtyas, “Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah ‘ Aliyah Hamalatul - Qur ‘ an Sanden.”

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: diolah peneliti, 2024

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di SDIIC Pacitan menjalankan agensi pedagogisnya dalam empat peran utama: motivator, fasilitator, mediator, dan inovator. Setiap peran tersebut secara signifikan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Sebagai motivator, guru memberikan pemahaman spiritual dan religius tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan komunikasi keislaman, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Ahmadi & Saad, bahwa integrasi antara nilai-nilai adab dan bahasa Arab dapat membangun motivasi transendental siswa.²⁷

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Bahasa Arab di SDIIC Pacitan sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan inovator bekerja secara sinergis untuk menguatkan motivasi belajar siswa. Peran motivator ditunjukkan melalui pendekatan spiritual, membangun makna mendalam dalam pembelajaran Bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan Tadjuddin (2020), yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki korelasi langsung dengan motivasi dan prestasi belajar siswa; guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memancing keterlibatan aktif siswa secara emosional dan kognitif.²⁸

Sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui media visual, klasifikasi materi yang mudah dipahami, serta suasana yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini dikonfirmasi oleh Rukli. (2023), yang menemukan bahwa kompetensi guru penggerak (motivator) berkontribusi signifikan dalam menciptakan atmosfer belajar positif di SD, sehingga meningkatkan motivasi siswa²⁹.

Dalam perannya sebagai mediator, guru mampu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa dengan materi pembelajaran melalui pendekatan yang personal dan adaptif.

²⁷ Ahmadi and Saad, "Harmony of Tradition and Innovation: A Distinctive Approach for Arabic Language Learning in Madrasah with Adab and Tahfidz Integration."

²⁸ Tasrif and A F Tadjuddin, "Pengaruh Kompetensi Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara ...," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, 30–42.

²⁹ Sitti Rahma, Irwan Akib, and Rukli, "PERAN KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (July 2023): 1544–54, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1597>.

Strategi ini sangat penting, mengingat penyesuaian gaya pengajaran terhadap karakteristik siswa memperbesar peluang mereka untuk termotivasi secara intrinsik. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Alfiani, yang menyatakan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan kelas interaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa di MI kelas IV.³⁰ Peran guru sebagai inovator terbukti krusial dalam menyegarkan pendekatan pembelajaran seperti penggunaan metode PBL atau PJBL yang mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa. Pendekatan ini memperkuat motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih relevan dan menantang.

Bagi guru, hasil ini menegaskan pentingnya memahami agensi pedagogis sebagai kemampuan reflektif dan strategis dalam mendesain pembelajaran yang bermakna. Bagi sekolah, dukungan institusional seperti penyediaan media, pelatihan rutin, dan supervisi pembelajaran dapat memperkuat peran guru. Bagi pengambil kebijakan, hasil ini menekankan perlunya penguatan profesionalisme guru Bahasa Arab di sekolah dasar melalui program peningkatan kompetensi pedagogis yang terstandar. Bagi peneliti selanjutnya, model agensi pedagogis ini dapat diteliti secara kuantitatif dalam skala yang lebih luas untuk menguji korelasi antara peran guru dan hasil belajar siswa.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, salah satunya penelitian hanya dilakukan di SDIIC Pacitan. Generalisasi hasil ke sekolah umum lain perlu kehati-hatian. Fokus kualitatif, tidak dilakukan pengukuran kuantitatif motivasi belajar siswa, sehingga dampaknya belum dapat dinyatakan dalam angka. Sudut pandang terbatas, Penelitian hanya mengkaji perspektif guru dan siswa. Perspektif orang tua atau manajemen sekolah belum tergali secara menyeluruh. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi validitas kontribusi teoritis dan praktis dari temuan ini dalam konteks penguatan pembelajaran Bahasa Arab yang berpusat pada motivasi dan agensi guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa agensi pedagogis guru memainkan peran sentral dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Insan Cendekia (SDIIC) Pacitan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan inovator yang secara aktif membentuk iklim pembelajaran yang kondusif dan inspiratif. Peran guru sebagai motivator terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan dorongan internal siswa untuk belajar, sementara peran fasilitator, mediator, dan inovator mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa secara holistik.

³⁰ Dwi Anita Alfiani, Indonesian Journal, and Of Elementary, "Ijee 5 (2) 2023" 5, no. 2 (2023): 1–11.

Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam penguatan pendekatan agensi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru secara multidimensional tidak hanya berdampak pada pencapaian kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter belajar yang tangguh dan berkelanjutan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara strategi pengajaran reflektif guru dan pembentukan motivasi intrinsik siswa, yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru berbasis motivasional.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup institusional dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke sekolah dengan latar belakang berbeda, baik dari sisi geografis maupun jenis lembaga pendidikan (madrasah, SD umum, atau sekolah berbasis pesantren), serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, eksplorasi terhadap faktor eksternal lain seperti peran orang tua, budaya sekolah, dan penggunaan teknologi dalam mendukung motivasi belajar juga layak untuk diteliti lebih lanjut.

Referensi

- Ahmadi, Ahmadi. "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja : Pendampingan Komunitas Rohis SMA Di Pacitan Dalam Pembelajaran Kolaboratif" 4, no. 4 (2023): 3627–43.
- Ahmadi, Ahmadi, and Nurhasma Muhamad Saad. "Harmony of Tradition and Innovation: A Distinctive Approach for Arabic Language Learning in Madrasah with Adab and Tahfidz Integration." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (June 2024): 102–27. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.1077>.
- Albab, Ulil. "MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 19, no. 1 (2019): 32–48.
- Alfiani, Dwi Anita, Indonesian Journal, and Of Elementary. "Ijee 5 (2) 2023" 5, no. 2 (2023): 1–11.
- Ayu, Citra. "The Effect Of School Environment the Role Of Teachers In Learning Process To Student Learning Motivation." *Journal Of English Language and Education* 2, no. 2 (2017): 57–71.
- Bareng, S D N, and V I S D N Bareng. "3 1,2,3)," 2020, 122–26.
- Fahrudin, Fuad, Mariyah Ulfah, Pascasarjana Program, Studi Manajemen, and Pendidikan Universitas. "Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Ana" 2 (2023): 1304–9.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (March 2020): 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Firdaus, Faradillah, Nurfitriany Fakhri, Kurniati Zainuddin, Muh. Nur Hidayat N, and Tri Sulastrri. "Education on the Role of Learning Motivation in Improving Learning Achievement for Adolescents Assisted by Rumah Zakat Makassar." *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (December 2022): 821–28. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1734>.
- Husaini, Fahry, Mahmudah Hasanah, H Maulana Rizky, Monry Fraick, and Nicky Gillian. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA KELAS X SMK NEGERI 1 BANJARMASIN” 12, no. 1 (2024).
- Iain, Syarifah, Syaikh Abdurrahman, Siddik Bangka, Sumar Iain, Syaikh Abdurrahman, and Siddik Bangka. “MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN INGGRIS DI MADRASAH ALIYAH SE-PROVINSI” 4, no. 1 (2019): 101–26.
- Kalita, Rahul. “Education and Motivation: How to Make Students Interested.” *International Journal For Multidisciplinary Research* 5, no. 2 (March 2023). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i02.1744>.
- Ma, X D I, A L Falah, and Gunung Kasih. “تيلاعلا ةسرلما نم رشاعلا لصفل با اهئاقترا في ينملعلما دوهج ةفرع لم و ةيبير علا ةغللا ملعت ةبغر بلع رثوت تيلاعلا ةفرع علم ثحبلا اذه فده عجم ةقيرط ذيفنت متي . لصفلا ةغللا ملعت ةبغر بلع رثوت تيلاعلا ةفرع علم ثحبلا اذه فده عجم ةقيرط ذيفنت متي . لصفلا في ةيبير علا ةغللا م ي لعت ةيلمع في ةدوجولما رهاوظلا ليلتحو فصول ، يعون لا ثحب لا وه ثحبلا” n.d., 1–10.
- Monika Manurung, Rika, Antonius Remigius Abi, Refflina Sinaga, Nova Florentina, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, et al. “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2022/2023.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4318–27.
- Nismawati, Nismawati, Mahyudin Ritonga, and Aguswan Rasyid. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.” *PeTeKa* 4, no. 2 (2021): 123. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.123-132>.
- Nurfadilah, Rida, and Mawaddah Nasution. “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAPN 4 Medan” 01 (2022): 121–31.
- Primaningtyas, Mega. “Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah ‘ Aliyah Hamalatul - Qur ’ an Sanden” 04 (2021): 128–41.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Shavkidinova, Dilnavoz, Feruza Suyunova, and Jasmina Kholdarova. “EDUCATION IS AN IMPORTANT FACTOR IN HUMAN AND COUNTRY DEVELOPMENT.” *CURRENT RESEARCH JOURNAL OF PEDAGOGICS* 04, no. 01 (January 2023): 27–34. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-04-01-04>.
- Sitti Rahma, Irwan Akib, and Rukli. “PERAN KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (July 2023): 1544–54. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1597>.
- Syah, Muhammad Erwan, Hepi Wahyuningsih, and Ratna Syifa’a Rachmahana. “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Goal Setting.” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 8, no. 2 (2016): 202–16. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art4>.
- Tasrif, and A F Tadjuddin. “Pengaruh Kompetensi Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara” *Al-Maraji’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, 30–42.
- Ulfa, Juliah Sri. “Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang,” 2016, 1–23.